

ANALISIS KUALITAS ASET FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR WISATA SITU BIRU CILEMBANG KABUPATEN SUMEDANG

Tiafahmi Angestiwi¹, Imelda Dwi Milania¹

¹Politeknik Negeri Bandung;
e-mail: tia.fahmi@polban.ac.id

ABSTRACT

Situ Biru Cilembang is a tourist asset located in Sumedang Regency with the main attraction in the form of a small lake or clear blue lake and has facilities and infrastructure assets to support tourism activities. These tourism assets need to be supported by the availability of adequate facilities and infrastructure to support tourism development. However, in its existing condition, there are indications of problems with facility and infrastructure assets including damage, unavailability, and inadequacy. The purpose of this study was to determine how the quality of facilities and infrastructure assets in terms of the attributes of natural tourism, namely the main facilities, supporting facilities, and infrastructure. This research method uses descriptive method with qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques include scientific observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The data analysis technique used descriptive statistical analysis with the mean and standard deviation for the quantitative approach and used data reduction for the qualitative approach. The results of the study showed that the quality of the facilities and infrastructure assets of Situ Biru Cilembang, Sumedang Regency as a whole had poor quality.

Keywords: facilities, infrastructure, asset quality, Situ Biru Cilembang tourism.

ABSTRAK

Situ Biru Cilembang adalah aset wisata yang berlokasi di Kabupaten Sumedang dengan atraksi utama berupa danau kecil atau situ berwarna biru yang jernih dan memiliki aset fasilitas serta infrastruktur dalam menunjang kegiatan wisatanya. Aset wisata tersebut perlu ditunjang dengan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung perkembangan wisata. Namun pada kondisi eksistingnya, terdapat indikasi permasalahan pada aset fasilitas dan infrastruktur diantaranya terdapat kerusakan, ketidaktersediaan, dan ketidaklayakan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kualitas aset fasilitas dan infrastruktur ditinjau dari atribut wisata alam yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi ilmiah, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mean dan standar deviasi untuk pendekatan kuantitatif serta menggunakan reduksi data untuk pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa kualitas aset fasilitas dan infrastruktur Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang secara keseluruhan memiliki kualitas tidak baik.

Kata Kunci: fasilitas, infrastruktur, kualitas aset, wisata Situ Biru Cilembang.

1. PENDAHULUAN

Aset merupakan salah satu hal penting yang perlu dikelola secara efektif dan efisien dalam pengoperasiannya sehingga dapat optimal dan bernilai tinggi (Campbell, Jardine, & McGlynn, 2016; Hastings, 2010; Sugiyama, 2013). Fasilitas dan infrastruktur merupakan aset yang harus dikelola dengan baik dalam suatu negara (Susanti, Soemitro, & Suprayitno, 2018). Aset fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memberikan pelayanan maksimal pada konsumen atau pelanggan (Yoeti, 2010). Infrastruktur merupakan bentuk fisik atas segala kebutuhan dasar diadakan untuk menunjang sistem sosial dan ekonomi bagi masyarakat (Astami & Erli, 2015; Kodoatie, 2005; Meidayati, 2017; Rozy & Koswara, 2017).

Salah satu sektor yang ditunjang aset fasilitas dan infrastruktur adalah pariwisata. Sumber daya alam dan sosial budaya pada setiap wilayah dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi salah satu potensi wisata (Pendit, 2002). Fasilitas dan infrastruktur memiliki peran penting sebab dengan adanya pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia akan meningkatkan juga perkembangan sektor pariwisata (Dalimunthe, Valeriani, Hartini, & Wardhani, 2020).

Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan pariwisata yang tinggi dengan keindahan alamnya sebagai potensi wisata yang dimilikinya (Rosita, Marhanah, & Wahadi, 2016). Sektor pariwisata di provinsi Jawa Barat direncanakan akan mengedepankan konsep kultural dan wisata berbasis alam (Kreatif, 2021).

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Jawa Barat dan Kab. Sumedang

Tahun	Jumlah Wisatawan Jawa Barat	Jumlah Wisatawan Kabupaten Sumedang
2017	64.628.105	432.569
2018	65.896.063	498.472
2019	68.256.265	814.938
2020	38.429.728	881.822

Sumber: Disparbud, 2021; Disparbudpora Kab. Sumedang, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat dan Kabupaten Sumedang pada tahun 2017 hingga 2019 terus mengalami peningkatan. Penurunan jumlah wisatawan baru terjadi pada tahun 2020 akibat penyebaran COVID-19 yang berdampak pada sektor pariwisata. Meski terdapat penurunan, data tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Jawa Barat dan Kabupaten Sumedang menarik banyak wisatawan. Salah satu aset wisata berbasis alam (nature-based tourism) di Jawa Barat yaitu Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang. Atraksi utama pada kawasan tersebut terletak pada situ sebagai sumber daya perairan darat lain yang mempunyai potensi sebagai objek wisata dan dapat ditawarkan kepada wisatawan (BPD LH, 2007). Dengan tingginya potensi tersebut, aset fasilitas dan infrastruktur pada sektor wisata perlu dikembangkan terutama untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Permasalahan yang terdapat pada fasilitas dan infrastruktur di kawasan wisata dapat mempengaruhi kepuasan dan niat berkunjung kembali bagi wisatawan sehingga menghambat pengembangan wisata (Asosiasi Desa Wisata, 2020). Atribut kawasan wisata didefinisikan sebagai sekelompok komponen yang mempromosikan wisatawan datang ke suatu destinasi (Marzuki dkk, 2017). Hasil penelitian Marzuki dkk (2017), komponen atau

dimensi atribut wisata alam (nature-based tourism attributes) terdiri dari fasilitas utama, fasilitas pendukung, fisik, infrastruktur, dan lingkungan.

Fasilitas utama adalah kebutuhan sarana yang harus ada serta merupakan tujuan utama wisatawan pada suatu destinasi wisata (Marzuki et al., 2017). Kualitas dimensi fasilitas utama dikaji dari beberapa indikator, yaitu: bangunan akomodasi (accommodation), tempat makanan dan minuman (food and beverages establishment), serta toilet, fasilitas rekreasi (recreational facilities), dan fasilitas petualangan (adventure facilities) (Alaeddinoglu & Can, 2011; Marzuki dkk, 2017; Rahman, 2021; Vengesayi, Mavondo, & Reisinger, 2009). Fasilitas pendukung adalah aset yang menunjang dan melengkapi adanya fasilitas utama agar dapat berjalan lebih optimal. Kualitas fasilitas pendukung dapat ditinjau dari beberapa indikator, yaitu: pusat informasi (information counter), gazebo atau area tempat duduk (gazebo/sitting area); area parkir (parking), tempat ibadah (place of worship), toko cinderamata (souvenir shop); tempat sampah (rubbish bin) dan fasilitas penyandang disabilitas (disabled facilities) (AlKahtani, Xia, Veenendaaland, Caulfield, & Hughes, 2015; Ginting & Sasmita, 2018; Marzuki et al., 2017). Infrastruktur menjadi salah satu komponen penting dalam produk pariwisata (Marzuki et al., 2017; Panasiuk, 2007; Singh & Singh, 2019). Referensi (Singh & Singh, 2019), diantara indikator pada infrastruktur adalah tersedianya teknologi pada infrastruktur dan kualitas rambu atau papan petunjuk. Selanjutnya, terdapat indikator lain yaitu ketersediaan air (water supply), ketersediaan listrik (electrical supply), jalan (road), jembatan (bridge), penerangan (lighting) dan jaringan telekomunikasi (telecommunication network) (Mandić, Mrnjavac, & Kordić, 2018; Marzuki et al., 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat fenomena-fenomena yang ditemukan diantaranya: wisatawan yang sulit menemukan lokasi objek wisata; sudah terdapat fasilitas jalan namun masih cukup sulit dan cukup terjal ketika ditempuh terutama bagi penyandang disabilitas; terdapat batuan yang menghalangi jalan menuju atraksi utama; wisatawan yang memarkirkan kendaraan roda empat di jalan masuk objek wisata; wisatawan sulit menemukan tempat penyimpanan barang bawaan; dan terdapat kerusakan pada fasilitas wisata. Fenomena yang ditemukan tersebut berkaitan dengan kualitas aset fasilitas dan infrastruktur eksisting yang berada di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang. Sumedang tersebut. Kualitas didefinisikan sebagai sesuatu yang menggambarkan karakteristik suatu produk diantaranya kinerja, keistimewaan atau kelengkapan produk, keandalan, kesesuaian dengan perincian, daya tahan, serviceability, dan estetika (Gaspersz, 2008). Fasilitas dan infrastruktur yang memiliki kualitas yang tidak baik dapat menghambat perkembangan

pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji kualitas aset berdasarkan fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap aset fasilitas dan infrastruktur Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang menggunakan jenis metode deskriptif. Jenis pendekatan penelitian menggunakan paduan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif (*mixed method*). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi lapangan dengan: observasi, kuesioner/angket, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data primer; serta menggunakan studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal untuk memperoleh data sekunder. Penelitian terhadap aset fasilitas dan infrastruktur di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang menggunakan statistik deskriptif dan skala likert sebagai teknik analisis data kuantitatif. Selanjutnya, untuk menganalisis dan menarik kesimpulan data tersebut dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai mean.

$$\bar{X} = \Sigma x/n$$

Ket.:

\bar{X} = mean; X = jum. amatan; n = jum. observasi Hasil *mean* dapat ditafsirkan berdasarkan indeks kelas interval. Rumus kelas interval menurut (Sugiyono, 2012), adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Nilai}} \\ \text{Skor} &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 2 menunjukkan indeks kelas interval pada penelitian kualitas aset fasilitas dan infrastruktur di Situ Biru Cilembang.

Tabel 2. Indeks Kelas Interval

Nilai	Keterangan/Kriteria
4,20 – 5,00	Sangat baik/Sangat Memadai/Sangat Setuju
3,39 – 4,19	Baik/Memadai/Setuju
2,58 – 3,38	Cukup
1,77 – 2,57	Tidak Baik/Tidak Memadai/Tidak Setuju
< 1,77	Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Memadai/Sangat Tidak Setuju

Selain nilai *mean*, dilakukan perhitungan standar deviasi atau simpangan baku. Data kualitatif dianalisis dengan mereduksi data, membuat sajian data, dan membuat hasil akhir kesimpulan. Analisis kualitas aset fasilitas dan infrastruktur Situ Biru Cilembang dapat diperoleh berdasarkan pengukuran berikut.

$$\begin{aligned} & \% \text{ Kualitas Indikator} \\ & = \frac{\text{Juml. Kriteria yang Memenuhi}}{\text{Jumlah Total Kriteria}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \% \text{ Kualitas Dimensi} \\ & = \frac{\sum(\% \text{ indikator } 1 + \% \text{ indikator } 2 + \dots)}{\text{Jumlah Indikator Setiap Dimensi}} \end{aligned}$$

Hasil akhir suatu kualitas terdiri atas 3 (tiga) kualitas yaitu baik, sedang, dan tidak baik (Gidlow, Ellis, & Bostock, 2012).

Tabel 3. Kategori Kualitas

Hasil Persentase	Interpretasi
100% - 66,7%	Baik/Memadai
66,6% - 33,3%	Sedang/Cukup Memadai
< 33,2%	Tidak Baik/Tidak Memadai

Interpretasi pada Tabel 3 dijadikan acuan dalam penarikan kesimpulan atas kategori kualitas aset fasilitas dan infrastruktur di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan analisis kualitas aset fasilitas dan infrastruktur wisata Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang berdasarkan dimensinya.

a. Kualitas Fasilitas Utama (*Main Facilities*)

Analisis kualitas aset pada dimensi fasilitas utama ditinjau berdasarkan kualitas indikator akomodasi, area/tempat makanan dan minuman, toilet, fasilitas rekreasi, serta fasilitas petualangan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Fasilitas Utama

Indikator	Kriteria Kualitas	Kond. Eksisting	Analisis	Interp.
Akomodasi Adaptasi (Alaeddinoglu & Can, 2011; Gaspersz, 2008; Marzuki et al., 2017)	Ketersediaan	Tidak tersedia	$0/1 \times 100\%$ = 0%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
Tempat Makanan dan Minuman Adaptasi (AlKahtani et al., 2015; Gaspersz, 2008; Marzuki et al., 2017)	Kondisi fisik	Terdapat kerusakan	$1/4 \times 100\%$ = 25%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Lokasi	Cukup strategi		
	Kenyamanan	Belum tertata rapi; pengap		
	Variasi	Tidak bervariasi		

Indikator	Kriteria Kualitas	Kond. Eksisting	Analisis	Interp.
Toilet Adaptasi (Marzuki et al., 2017)	Kondisi fisik	Terdapat kerusakan	0/4 x 100% = 25%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Kebersihan	Terdapat lumut		
	Kenyamanan	Tidak tertata		
	Pemisah Toilet	Tidak tersedia		
Fasilitas Rekreasi Adaptasi (Gaspersz, 2008; Vengesayi et al., 2009)	Ketersediaan	Tersedia	1/4 x 100% = 25%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Variasi	Tidak bervariasi		
	Kelengkapan	Tidak lengkap		
	Kondisi fisik	Belum tertata		
Fasilitas Petualang Adaptasi (Alaeddinoglu & Can, 2011; Gaspersz, 2008; Vengesayi et al., 2009)	Ketersediaan	Tersedia	1/4 x 100% = 25%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Variasi	Tidak bervariasi		
	Keamanan	Tidak ada pengamanan		

Berdasarkan hasil interpretasi tersebut, Tabel 5 berikut ini menyajikan analisis kualitas dimensi fasilitas utama di Situ Biru Cilembang.

Tabel 5. Kualitas Dimensi Fasilitas Utama

Indikator	Persentase	Interpretasi Kualitas
Akomodasi	0%	Tidak Baik
Tempat Makanan dan Minuman	25%	Tidak Baik
Toilet	25%	Tidak Baik
Fasilitas Rekreasi	25%	Tidak Baik
Fasilitas Petualangan	25%	Tidak Baik
Mean	25%	Tidak Baik

Mean dari dimensi fasilitas utama adalah sebesar 25% dengan interpretasi tidak baik. Fasilitas utama Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang dapat diketahui belum memadai secara keseluruhan sehingga memiliki kualitas yang tidak baik.

b. Kualitas Fasilitas Pendukung (*Supporting Facilities*)

Analisis kualitas aset pada dimensi fasilitas pendukung ditinjau berdasarkan kualitas indikator konter informasi, area berkemah, area tempat duduk, area parkir, tempat ibadah/mushola, toko cindermata, tempat sampah, dan fasilitas disabilitas sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Fasilitas Pendukung

Indikator	Kriteria Kualitas	Kond. Eksisting	Analisis	Interpretasi
Konter Informasi Adaptasi (AlKahtani et al., 2015; Gaspersz, 2008; Marzuki et al., 2017)	Ketersediaan	Tidak tersedia	0/3 x 100% = 0%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Kondisi Fisik			
	Lokasi			
Area Kemah Adaptasi(Gaspersz, 2008; Marzuki et al., 2017)	Ketersediaan Lahan	Tersedia	1/4 x 100% = 25%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Kondisi Fisik	Terdapat area yang terhalangi		
	Kebersihan	Banyak rumput liar; Sampah		
	Keamanan	Tidak terdapat pengaman		
Area Duduk Adaptasi (Gaspersz, 2008; Marzuki et al., 2017)	Ketersediaan	Tersedia	1/4 x 100% = 25%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Kondisi Fisik	Terdapat kerusakan		
	Kenyamanan	Kurang nyaman		
	Kelengkapan	Tidak lengkap		
Area Parkir Adaptasi (Gaspersz, 2008; Ginting & Sasmita, 2018)	Ketersediaan	Tidak tersedia	0/3 x 100% = 0%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Keamanan	Tidak tersedia		
	Pengerasan yang tidak mengganggu penyerapan air	Tidak tersedia		
Tempat Ibadah Adaptasi (Gaspersz, 2008; Ginting & Sasmita, 2018)	Ketersediaan	Tersedia	2/4 x 100% = 50%	Tidak Memenuhi; Cukup
	Kenyamanan	Kurang Nyaman		
	Kebersihan	Cukup terjaga, Lantai bersih		
	Kelengkapan	Kurang Lengkap		
Toko Cenderamata Adaptasi (Gaspersz, 2008; Ginting & Sasmita, 2018)	Ketersediaan	Hanya tersedia satu	1/4 x 100% = 25%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Kondisi Fisik	Terdapat kerusakan		
	Kelengkapan	Tidak lengkap		
Tempat Sampah Adaptasi (AlKahtani et al., 2015; Gaspersz, 2008)	Kondisi Fisik	Terdapat kerusakan	0/2 x 100% = 0%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Kelengkapan	Tidak lengkap		
Fasilitas Disabilitas Adaptasi (AlKahtani et al., 2015; Gaspersz, 2008)	Ketersediaan	Tidak tersedia	0/3 x 100% = 0%	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Keamanan			
	Kelengkapan			

Berdasarkan hasil interpretasi, Tabel 7 berikut ini menyajikan analisis kualitas dimensi fasilitas pendukung di Situ Biru Cilembang.

Tabel 7. Kualitas Dimensi Fasilitas Pendukung

Indikator	Persentase	Interpretasi Kualitas
Konter Informasi	0%	Tidak Baik
Area Kemah	25%	Tidak Baik
Area Tempat Duduk	25%	Tidak Baik
Area Parkir	0%	Tidak Baik
Tempat Ibadah	50%	Cukup
Toko Cinderamata	25%	Tidak Baik
Tempat Sampah	0%	Tidak Baik
Fasilitas Disabilitas	0%	Tidak Baik
Mean	15.625%	Tidak Baik

Mean dari dimensi fasilitas pendukung adalah sebesar 15.625% dengan interpretasi tidak baik. Dimensi fasilitas pendukung di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang dapat diketahui belum memadai secara keseluruhan sehingga aset fasilitas pendukung memiliki kualitas yang tidak baik.

c. Kualitas Infrastruktur (*Infrastructure*)

Analisis kualitas aset pada dimensi infrastruktur ditinjau berdasarkan kualitas indikator teknologi pada infrastruktur, rambu atau papan petunjuk, ketersediaan air, ketersediaan listrik, jalan, jembatan, penerangan, serta jaringan telekomunikasi sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Kualitas Infrastruktur

Indikator	Kriteria	Kond. Eksisting	Analisis	Interp.
Teknologi pada Infrastruktur Adaptasi (Singh & Singh, 2019)	Ketersediaan	Tidak tersedia	$0/1 \times 100\% = 0\%$	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
Rambu atau Papan Petunjuk Adaptasi (AlKahtani et al., 2015; Gaspersz, 2008)	Ketersediaan	Tidak memadai	$0/3 \times 100\% = 0\%$	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Kondisi Fisik	Kondisi rusak		
	Kemudahan	Sulit terbaca		
Ketersediaan Air Adaptasi (Gaspersz, 2008)	Ketersediaan	Tidak memadai	$1/2 \times 100\% = 50\%$	Cukup
	Kualitas Air	Bersih, tidak berbau, tidak berwarna		
Ketersediaan Listrik Adaptasi (Gaspersz, 2008)	Ketersediaan	Tersedia	$1/4 \times 100\% = 25\%$	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Fungsional	Terdapat fasilitas listrik yang belum berfungsi		
	Keamanan	Terdapat tiang listrik yang		

Indikator	Kriteria	Kond. Eksisting	Analisis	Interp.
		berbahaya		
	Kelengkapan	Tidak lengkap		
Jalan Adaptasi (Gaspersz, 2008)	Ketersediaan	Tersedia	$1/4 \times 100\% = 25\%$	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
	Kondisi fisik	Jalanan terjal, terdapat kerusakan		
	Keamanan	Kurang aman		
	Kenyamanan	Kurang nyaman		
Jembatan Adaptasi (Gaspersz, 2008)	Ketersediaan	Tersedia	$1/3 \times 100\% = 33.3\%$	Cukup
	Kenyamanan	Kurang nyaman		
	Keamanan	Salah satu jembatan kurang aman		
Penerangan Adaptasi (Gaspersz, 2008)	Ketersediaan	Sangat minim	$0/1 \times 100\% = 0\%$	Tidak Memenuhi; Tidak Baik
Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan	Tersedia	$1/2 \times 100\% = 50\%$	Cukup
	Kemudahan	Beberapa provider internet sulit diakses		

Berdasarkan hasil interpretasi, Tabel 9 berikut ini menyajikan analisis kualitas dimensi fasilitas pendukung di Situ Biru Cilembang.

Tabel 9. Kualitas Dimensi Infrastruktur

Indikator	Persentase	Interpretasi Kualitas
Teknologi pada Infrastruktur	0%	Tidak Baik
Rambu atau Papan Petunjuk	0%	Tidak Baik
Ketersediaan Air	50%	Cukup
Ketersediaan Listrik	23%	Tidak Baik
Jalan	25%	Tidak Baik
Jembatan	33.3%	Cukup
Penerangan	0%	Tidak Baik
Jaringan Telekomunikasi	50%	Cukup
Mean	22.67%	Tidak Baik

Mean dari dimensi infrastruktur adalah sebesar 22.67% dengan interpretasi tidak baik. Dimensi fasilitas infrastruktur di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang dapat diketahui belum belum memadai secara keseluruhan sehingga memiliki kualitas yang tidak baik.

Selanjutnya, Tabel 10 berikut ini menyajikan kualitas aset fasilitas dan infrastruktur dapat diketahui berdasarkan analisis pada dimensi fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur

Tabel 10. Kualitas Aset Fasilitas dan Infrastruktur

Dimensi	Persentase	Interpretasi Kualitas
Main Facilities	25%	Tidak Baik
Supporting Facilities	15.625%	Tidak Baik
Infrastructure	22.67%	Tidak Baik
Mean	21.1%	Tidak Baik

Diketahui bahwa aset fasilitas dan infrastruktur memperoleh persentase *mean* sebesar 21.1% dengan interpretasi tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa aset fasilitas dan infrastruktur di Situ Biru Cilembang Kabupaten Bandung dinyatakan memiliki **kualitas tidak baik**.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang memiliki kualitas aset fasilitas dan infrastruktur sebagai Nature-Based Tourism Attributes yang tidak baik ditinjau dari dimensi: 1) Kualitas fasilitas utama di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang termasuk kedalam kategori tidak baik ditinjau berdasarkan indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria secara keseluruhan sehingga belum memadai; 2) Kualitas fasilitas pendukung di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang termasuk kedalam kategori tidak baik ditinjau berdasarkan indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria secara keseluruhan sehingga belum memadai; dan 3) Kualitas infrastruktur di Situ Biru Cilembang Kabupaten Sumedang termasuk kedalam kategori tidak baik ditinjau berdasarkan indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria secara keseluruhan sehingga belum memadai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alaeddinoglu, F., & Can, A. S. (2011). Identification and classification of nature-based tourism resources: Western Lake Van basin, Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 19, 198-207.
- AlKahtani, S. J. H., Xia, J. C., Veenendaaland, B., Caulfield, C., & Hughes, M. (2015). Building a conceptual framework for determining individual differences of accessibility to tourist attractions. *Tourism Management Perspectives*, 16, 28-42.
- Astami, R. A. G., & Erli, K. D. M. (2015). Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari Di Desa Sumberejo, Desa Lojejer, Dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember Berdasarkan Preferensi Pengunjung Dan Masyarakat. *Jurnal Teknik ITS*, 4(1), C45-C50.
- Campbell, J. D., Jardine, A. K., & McGlynn, J. (2016). *Asset management excellence: optimizing equipment life-cycle decisions*: CRC Press.
- BPDLH. (2007). *Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Sabang*. Sabang

- Dalimunthe, D. Y., Valeriani, D., Hartini, F., & Wardhani, R. S. (2020). The readiness of supporting infrastructure for tourism destination in achieving sustainable tourism development. *Society*, 8(1), 217-233.
- Gaspersz, V. (2008). *Total quality control*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gidlow, C. J., Ellis, N. J., & Bostock, S. (2012). Development of the neighbourhood green space tool (NGST). *Landscape and urban planning*, 106(4), 347-358.
- Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). Developing tourism facilities based on geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- Hastings, N. A. (2010). *Physical asset management (Vol. 2)*: Springer.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. In. Yogyakarta: Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Kreatif, M. P. d. E. (2021). *Lagi Tren, Konsep Kultural dan Ecotourism Bakal Diterapkan di Jabar*. iNewsJabar.id.
- Mandić, A., Mrnjavac, Ž., & Kordić, L. (2018). Tourism infrastructure, recreational facilities and tourism development. *Tourism and hospitality management*, 24(1), 41-62.
- Marzuki, A., Khoshkam, M., Mohamad, D., & Abdul Kadir, I. (2017). Linking nature-based tourism attributes to tourists' satisfaction. *Anatolia*, 28(1), 96-99.
- Meidayati, A. W. (2017). Impact of telecommunication infrastructure, market size, trade openness and labor force on foreign direct investment in ASEAN. *JDE (Journal of Developing Economies)*, 2(2), 76-86.
- Panasiuk, A. (2007). Tourism infrastructure as a determinant of regional development. *Ekonomika ir vadyba: aktualijos ir perspektyvos*, 1(8), 212-215.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Rahman, B. (2021). *Potensi Jangkauan Wisata Harian Berdasarkan Analisis Network Sistem Informasi Geografis: Studi Kasus Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Media Wisata*, 19(1), 71-82.
- Rosita, R., Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1).
- Rozy, E. F., & Koswara, A. Y. (2017). Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), A712-A716.
- Singh, R., & Singh, J. (2019). Destination attributes to measure tourist revisit intention: A scale development. *Global Business Review*, 20(2), 549-572.
- Sugiyama, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., Soemitro, R. A. A., & Suprayitno, H. (2018). Pencarian Rumus Perhitungan Jumlah Sampel Minimal yang Digunakan Pada Penelitian Perilaku Perjalanan Terdahulu. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2.
- Vengesayi, S., Mavondo, F. T., & Reisinger, Y. (2009). Tourism destination attractiveness: Attractions, facilities, and people as predictors. *Tourism Analysis*, 14(5), 621-636.
- Yoeti, O. A. (2010). *Dasar-dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata*. Bandung: PT Alumni Bandung.